

Analysis of Economic Value Added (EVA) And Return on Assets (ROA) To Measure Financial Performance in PT. Kimia Farma Tbk

Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return on Assets (ROA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk

Anastasia Agata^{1*}, Ruzikna²

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau^{1,2}

anastasiaagata49987@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of PT. Kimia Farma Tbk using the Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA) methods for the 2018-2022 period. This research uses quantitative-descriptive analysis methods. The data collection technique in this research was carried out using documentation techniques. PT Financial Performance Assessment. Kimia Farma Tbk is carried out using the Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA) methods. The research results show that the Economic Value Added (EVA) value of PT. Kimia Farma Tbk experienced fluctuations, in 2018, 2020 and 2021 EVA was positive. In 2019 and 2022 EVA is negative and the Return On Assets (ROA) value from 2018 to 2022 is in the good category.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added & Return On Assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added (EVA)* PT. Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2018, tahun 2020 dan tahun 2021 EVA bernilai positif. Pada tahun 2019 dan tahun 2022 EVA bernilai negatif dan nilai *Return On Assets (ROA)* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 berada pada kategori baik.

Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added & Return On Assets*

1. Pendahuluan

Industri farmasi merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam mewujudkan kesehatan nasional melalui aktivitasnya dalam bidang pembuatan obat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Pasal 1 menyatakan bahwa: "Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat". Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan serta dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu tetap bertahan. Untuk melihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruknya, maka pihak manajemen memerlukan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan PT Kimia Farma Tbk sebagai objek penelitian untuk di analisis. PT Kimia Farma Tbk adalah suatu perusahaan industri farmasi terkemuka di Indonesia yang

merupakan sektor industri yang sangat menjanjikan, karena semakin tingginya

kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup yang meningkat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan industri farmasi di Indonesia

Perkembangan Industri Farmasi di Saat Pandemi Covid-19 kemarin sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Efek positif pandemi Covid-19 bagi industri farmasi adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industri farmasi. Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada 2020. Kontribusi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10,75% terhadap PDB Industri Pengolahan Nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019.

Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal protektif sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar Rp235,48 triliun pada 2022. Nilai tersebut naik tipis 0,69% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp233,87 triliun.

Pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Sondakh dkk, 2021 Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan didalamnya. Pekerjaan diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja, memiliki standar mutu untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerjaan tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan. Suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal yang bertujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan pertumbuhan kelangsungan hidup usahanya

Menurut Suripto, 2015 *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan ekonomik profit suatu perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) juga berkaitan langsung dengan kemakmuran investor sepanjang waktu. Semakin kecil biaya modal yang digunakan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) pada suatu perusahaan lebih menitik beratkan pada penciptaan nilainya, sehingga menjadikan penerapan metode EVA ini lebih unggul dibandingkan dengan metode perhitungan lain. Selain itu, EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding dan memiliki kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. EVA juga dijadikan sebagai acuan memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Menurut Collins, 1994 definisi nilai tambah adalah perbedaan antara nilai dari output suatu perusahaan, yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, dan biaya masukan dari bahan-bahan mentah, komponen-komponen atau jasa-jasa yang dibeli untuk memproduksi komponen tersebut. Atau selisih antara nilai produksi (output) dengan nilai dari biaya untuk proses produksi (input).

Menurut Wahyu Ardimas dan Wardoyo, 2014 *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran kinerja

keuangan perusahaan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA (*Return On Asset*) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). Menggunakan metode EVA dan ROA perusahaan dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Fenomena masalah penelitian ini adanya perubahan yang terjadi pada periode 2018-2022 dimana pada tahun 2022 walaupun industri farmasi tetap tumbuh, tapi kinerjanya jauh lebih lambat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada 2020 dan 2021, industri farmasi mampu tumbuh hingga 8,48% dan 9,61%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri farmasi hal itu menurunkan permintaan masyarakat untuk produk-produk dari industri farmasi. Sumber: (Data Indonesia(<https://dataindonesia.id/>))

Tidak hanya itu terjadi juga peningkatan pada hutang jangka pendek dan panjang ke beberapa sektor yang mengakibatkan pengembalian biaya modal yang mengalami fluktuasi sehingga peneliti ingin menilai kinerja keuangan perusahaan apakah mampu menghasilkan nilai tambah serta besarnya pencapaian laba selama mengalami naik dan turunnya keuangan perusahaannya. Berikut perkembangan Laba Usaha, Beban Pajak dan Laba Setelah Pajak pada PT Kimia Farma Periode 2018 – 2022:

Table 1. Perkembangan Laba Usaha, Beban Pajak dan Laba Setelah Pajak pada PT Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun (1)	Lab Usaha (2)	(%)	BebanPajak (3)	(%)	Lab SetelahPajak (4)	(%)
2018	Rp. 944.681.976	-	Rp. 220.210.725	-	Rp.724.471.251	-
2019	Rp. 501.655.742	(46,89)	Rp. 22.425.049	(89,81)	Rp. 479.230.693	(33,85)
2020	Rp. 653.024.422	30,17	Rp. 52.933.342	136,04	Rp. 600.091.080	25,21
2021	Rp. 985.639.320	50,93	Rp. 102.994.620	94,57	Rp. 882.644.700	47,08
2022	Rp. 558.071.583	(43,37)	Rp. 143.948.941	39,76	Rp. 414.122.642	(53,08)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan kondisi perolehan laba usaha pada PT Kimia Farma tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan, ditahun 2019 sebesar (46,89%) ke tahun 2021 sebesar 30,17%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar (43,37%). Kemudian diikuti perkembangan beban pajak pada tahun 2019 ke 2022 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar (89,81%) dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 136,04%. Namun di tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan ditahun 2022 sebesar 39,76. Serta perkembangan laba setelah pajak mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan sebesar 47,08% kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2022 sebesar (53,08%).

Perolehan penghasilan tahun berjalan ini berkaitan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang memperoleh adanya nilai tambah atau tidak bagi keberhasilan perusahaan

dalam keuntungan yang ingin dicapai. Berikut perkembangan Total Asset, Total Hutang dan Total Ekuitas pada PT Kimia Farma periode 2018-2022:

Table 2. Perkembangan Total Asset, Total Hutang dan Total Ekuitas pada PT Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun (1)	Total Asset (2)	(%)	Total Hutang (3)	(%)	Total Ekuitas (4)	(%)
2018	Rp.11.329.090.864	-	Rp.7.182.832.797	-	Rp.4.146.258.067	-
2019	Rp. 18.352.877.132	61,99	Rp.10.939.950.304	52,30	Rp.7.412.926.828	7,93
2020	Rp. 17.562.816.674	(4,30)	Rp.10.457.144.628	(4,41)	Rp.7.105.672.046	(4,14)
2021	Rp. 17.760.195.040	1,12	Rp.10.528.322.405	0,68	Rp.7.231.872.635	1,77
2022	Rp. 20.353.992.893	14,60	Rp.11.014.702.563	4,61	Rp.9.339.290.330	29,14

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir terjadinya fluktuasi pada total asset, total hutang dan total ekuitas. Dapat diketahui total asset pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dari sebesar 61,99% menjadi (4,30%), namun pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan kembali dimana tahun 2021 sebesar 1,12 dan ditahun 2022 sebesar 14,60%. Diketahui total hutang pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dari sebesar 52,30% menjadi (4,41%), namun pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 4,61%. Sedangkan total ekuitas pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana tahun 2019 sebesar 7,93% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi (4,14%), namun meningkat kembali ditahun 2021 sebesar 1,77% dan ditahun 2022 sebesar 29,14%.

Alasan peneliti memilih PT Kimia Farma sebagai objek berdasarkan data-data diatas dikarenakan pengelolaan kinerja keuangan yang dimiliki PT Kimia Farma dalam menjalankan operasionalnya belum optimal, dimana adanya fenomena peningkatan jumlah aset dan ekuitas perusahaan yang tidak diiringi oleh peningkatan laba yang seimbang. Meskipun peningkatan aset sering dianggap sebagai indikator positif dalam pertumbuhan perusahaan, namun penurunan laba yang terjadi dapat menjadi isu yang menuntut perhatian, sehingga tidak mencapai tujuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan yang baik setiap tahunnya. Bagi perusahaan go public hal ini sangat bermanfaat bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya, dengan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Metode *Economic Value Added* (EVA)

A. Definisi *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama. (Rudiyanto,2013)

Economic Value Added (EVA) merupakan pengukur kinerja keuangan yang dapat menjelaskan economic profit perusahaan dengan baik. Karena selain mengukur kinerja keuangan, EVA juga erat kaitannya dengan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. (Suripto,2015)

Economic Value Added merupakan metode yang digunakan untuk menghitung laba ekonomi sesungguhnya dari suatu perusahaan. EVA didasarkan pada sebuah ide bahwa sebuah bisnis harus mampu menutupi biaya operasi dan biaya modalnya. Dalam studi investasi, EVA adalah sebuah teknik baru untuk mengevaluasi saham. EVA merupakan selisih antara laba

operasi dan biaya modal 10 (ekuitas dan utang) perusahaan yang sesungguhnya dan menekankan pada pengembalian modal. (Sofyan,2015)

Berdasarkan definisi Eva yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (cost of capital) yang ditanggung perusahaan. EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena EVA memperhatikan adanya biaya modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan.

Metode Return On Assets (ROA)

A. Definisi Return On Assets (ROA)

Menurut (Siswanto, 2021) Return On Assets (ROA) adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Kasmir, 2016).

Menurut (Ardimas, 2014) Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)* ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Fungsi ROA adalah sifatnya yang menyeluruh. Artinya, jika suatu perusahaan sudah mengerjakan aktivitas akuntansi yang baik, maka pihak manajemen bisa mengukur semua efisiensi dari bisnis tersebut. Mulai dari pengukuran efisiensi modal kerja, produksi, hingga penjualan. Semua itu bisa dilakukan dengan teknik analisis ROA

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis Return On Asset atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset) . Operating Asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

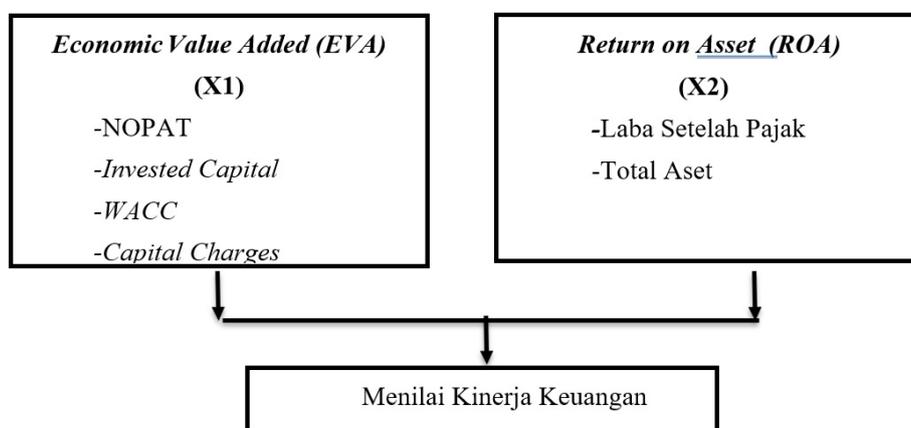
Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA (*Return On Asset*) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil yaitu: Apabila

ROA > 1%, berarti nilai ROA akan semakin baik karena rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif karena tingkat pengembaliannya yang besar.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dibuat suatu gambaran tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan yang diuraikan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Jenis Data

Data yang di gunakan peneliti dalam peneltian ini bersifat deskriptif-kuantitatif, yaitu pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat.

Sumber Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, 2018 data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen. Data sekunder dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kimia Farma periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Kimia Farma periode 2018-2022.

Operasional Variabel Penelitian

Table 3. Variabel Operasional

Variabel (1)	Indikator (2)	Formula (3)	Skala Pengukuran (4)
Analisis Economic Value Added (EVA)	NOPAT	NOPAT = Laba Usaha- Pajak	Skala Rasio
	<i>Invested Capital</i>	Invested Capital = Total hutang&ekuitas – hutang lancar	
	WACC	WACC = (Dxrd) (1-tax) + (E x re)	
	<i>Capital Chargers</i>	<i>Capital Chargers</i> = WACC x <i>Invested Capital</i>	
	<i>Economic Value Added</i>	EVA = NOPAT – (WACC x <i>Invested Capital</i>)	
Return On Assets (ROA)	ROA	ROA $= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Skala Rasio

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif yaitu, data dinyatakan dalam angka sehingga operasi matematika dapat dihitung dengan mengumpulkan informasi yang menjelaskan, dan menggambarkan, serta menganalisis data yang diperoleh tentang permasalahan yang diteliti melalui dokumentasi. dari laporan keuangan yang diteliti.

Proses teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data keuangan laporan keuangan tahunan Perusahaan PT Kimia Farma periode 2018-2022, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan mencatat semua data yang sesuai seperti sejarah perusahaan, struktur perusahaan dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Mengidentifikasi data berupa laporan yang telah diterbitkan di website resmi (<https://www.kimiafarma.co.id/>) PT Kimia Farma periode 2018 – 2022.
- 3) Melakukan perhitungan dan menganalisis *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2018-2022.
- 4) Melakukan perhitungan dan menganalisis *Return on Asset* (ROA) selama periode 2018 sampai 2022.
- 5) Melakukan analisis dan membahas *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma berdasarkan kriteria penilaian keuangan, yang kemudian membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis tersebut.

4. Hasil Dan Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca yang dimaksud untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan dan kekayaan perusahaan periode tertentu. Tujuan dan sasaran perusahaan yaitu selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022. Apakah PT.Kimia Farma memiliki keuntungan dan nilai tambah yang signifikan atau tidak, serta disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan. Berikut hasil analisis Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Kimia Farma Tbk Periode 2018 – 2022:

Analisis *Economic Value Added (EVA)* Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022

Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

NOPAT atau keuntungan bersih sesudah pajak yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dimana kita dapat melihat berdasarkan laporan keuangan khususnya laba sebelum pajak dan pajak penghasilan Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022, maka NOPAT diperoleh sebagai berikut:

NOPAT = laba sebelum pajak – pajak

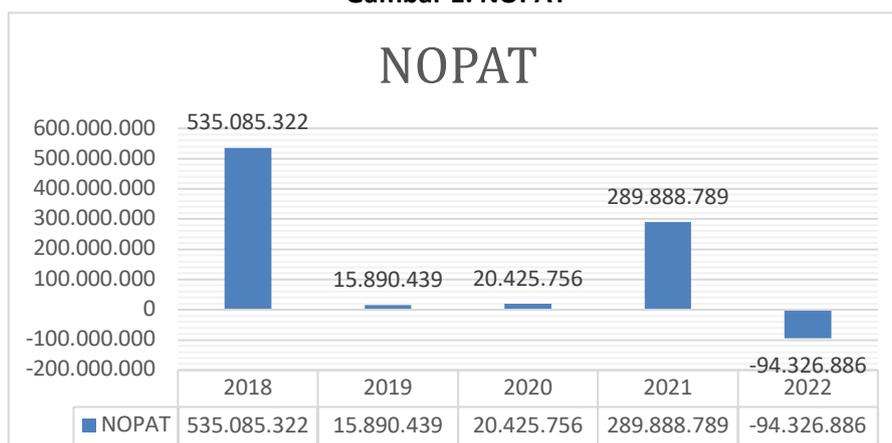
Table 4. Hasil Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit after Taxes*) Pada PT.Kimia Farma Periode 2018-2022 (dalam ribuan rupiah)

Tahun (1)	Laba Sebelum Pajak (2)	Beban Pajak (3)	NOPAT (4)
2018	Rp.755.296.047	Rp. 220.210.725	Rp. 535.085.322
2019	Rp.38.315.488	Rp. 22.425.049	Rp. 15.890.439
2020	Rp.73.359.098	Rp. 52.933.342	Rp. 20.425.756
2021	Rp. 392.883.409	Rp. 102.994.620	Rp. 289.888.789
2022	Rp. 49.622.055	Rp. 143.948.941	(Rp.94.326.886)

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Kimia Farma 2022

Berdasarkan table 4 menjelaskan perhitungan NOPAT selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini terjadi dimana tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.15.890.439, hal ini dikarenakan perubahan kondisi pasar, seperti persaingan yang meningkat atau penurunan permintaan produk, yang memengaruhi laba perusahaan. Kemudian pada tahun 2020-2021 kembali meningkat menjadi Rp.20.425.756 dan Rp.289.888.789 disebabkan perusahaan melakukan pengenalan produk baru atau penyempurnaan produk yang ada yang meningkatkan minat konsumen dan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan, yang membuat perusahaan meningkatkan penjualan dan profitabilitasnya. Diketahui pada tahun 2022 hasil NOPAT mengalami penurunan yang drastis menjadi Rp.-94.326.886 hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan produk atau layanannya, yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

Gambar 1. NOPAT



Dari grafik diatas diketahui nilai NOPAT dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan drastis sebesar 97,03%. Ini menandakan bahwa laba operasi bersih setelah dipotong pajak perusahaan turun secara signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Penurunan besar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan penjualan, kenaikan biaya operasional, atau masalah keuangan lainnya. Tahun 2019 ke 2020 ini, NOPAT meningkat sebesar 28,54%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma berhasil memperbaiki kinerja keuangannya dengan meningkatkan laba operasi bersih setelah dipotong pajak. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh strategi penghematan biaya, peningkatan efisiensi operasional, atau peningkatan pendapatan.

Pada periode tahun 2020-2021, nilai NOPAT mengalami lonjakan luar biasa sebesar 1.319,23%. Ini menandakan bahwa PT Kimia Farma mencatat pertumbuhan yang sangat besar dalam laba operasi bersih setelah dipotong pajak dari tahun 2020 ke tahun 2021. Lonjakan ini bisa disebabkan oleh faktor seperti peningkatan penjualan yang signifikan, peningkatan margin laba, atau efisiensi operasional yang luar biasa. Terakhir, NOPAT mengalami penurunan yang signifikan sebesar 132,51% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma mengalami penurunan laba operasi bersih setelah dipotong pajak yang signifikan dalam periode tersebut. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor seperti penurunan penjualan, kenaikan biaya operasional, atau perubahan dalam kondisi pasar.

Analisis *Invested Capital*

Ekuitas dari investasi adalah nilai pinjaman periode panjang ditambah ekuitas atau total liabilitas dan ekuitas dikurang pinjaman periode pendek dengan tidak berbunga. Total liabilitas dan modal menggambarkan seberapa jumlah dari masing-masing rupiah ekuitas sendiri dibuat sebagai penjamin liabilitas.

Pinjaman periode pendek dengan tidak berbunga adalah pinjaman yang dipakai organisasi yang proses membayarnya akan dilaksanakan dalam periode pendek dengan memakai aset pendek yang dipunyai organisasi, dan atas pinjaman tersebut tanpa pembungaan. Adapun rumus perhitungan *Invested Capital* yaitu:

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

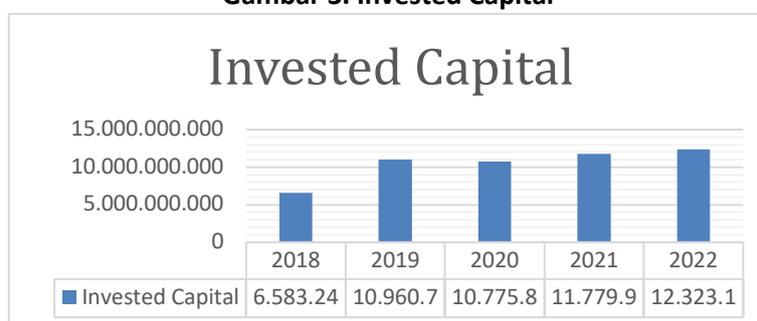
Table 5. Hasil Perhitungan *Invested Capital* PT. Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	Rp. 11.329.090.864	Rp. 4.745.842.439	Rp. 6.583.248.425
2019	Rp. 18.352.877.132	Rp. 7.392.140.277	Rp. 10.960.736.855
2020	Rp. 17.562.816.674	Rp. 6.786.941.897	Rp. 10.775.874.777
2021	Rp. 17.760.195.040	Rp. 5.980.180.556	Rp. 11.779.944.484
2022	Rp. 20.353.992.893	Rp. 8.030.857.184	Rp. 12.323.135.709

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Berdasarkan table hasil perhitungan *Invested capital* menunjukkan yakni adanya peningkatan dari laba usaha dan kinerja keuangan meningkat yang dipercayai oleh para investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan. Nilai *Invested Capital* akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Karena *Invested Capital* sebagai pengali atas *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang menghasilkan *Capital Charges*, semakin besar nilai *Invested Capital* akan semakin besar nilai *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT yang akan mengakibatkan nilai EVA yang rendah.

Gambar 3. Invested Capital



Dari Grafik diatas diketahui hasil *invested capital* tahun 2018-2019 modal yang diinvestasikan oleh PT Kimia Farma mengalami kenaikan signifikan sebesar 66,49%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan jumlah modal yang diinvestasikan dalam operasinya. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh ekspansi bisnis, investasi dalam aset produktif baru, atau akuisisi perusahaan lain.

Tahun 2019-2020 pada rentang waktu ini, modal yang diinvestasikan mengalami penurunan sebesar 1,11%. Hal ini menandakan bahwa jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan menurun sedikit dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh penyesuaian strategis perusahaan, penghematan biaya, atau perubahan dalam alokasi modal.

Pada tahun 2020-2021 modal yang diinvestasikan meningkat sebesar 9,31%. Ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma kembali meningkatkan jumlah modal yang diinvestasikan dalam operasinya dari tahun 2020 ke tahun 2021. Kenaikan ini bisa menjadi hasil dari keberhasilan strategi ekspansi atau investasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan. Terakhir, modal yang diinvestasikan kembali mengalami kenaikan sebesar 4,61% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma terus mengalokasikan lebih banyak modal ke operasinya dalam periode tersebut. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti rencana ekspansi yang berkelanjutan, peningkatan investasi dalam inovasi, atau akuisisi tambahan. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana modal yang diinvestasikan oleh PT Kimia Farma berkembang dari tahun ke tahun.

Analisis Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (WACC)

Biaya penggunaan modal atau biaya modal adalah konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dan dari suatu sumber. Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing – masing sumber dana atau disebut biaya modal individual. satu Biaya modal individual tersebut dihitung persatu untuk tiap jenis modal.

Namun apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata – rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Biaya modal dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing – masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk mennetukan biaya modal rata – rata. Sebelum membahas lebih jauh mengenai biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, terlebih dahulu dikemukakan data berupa beban bunga yang dapat dilihat pada table berikut:

$$WACC = (D \times R_d) (1 - Tax) + (E \times R_e)$$

Tingkat Modal (D)	: $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Cost of debt (rd)	: $\frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$
Tingkat Ekuitas (e)	: $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$
Cost of equity	: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Tingkat Pajak (Tax)	: $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$

1. Perhitungan Biaya Modal dari Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur berapa banyak hutang yang diunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya, adapun rumus tingkat modal dari hutang sebagai berikut:

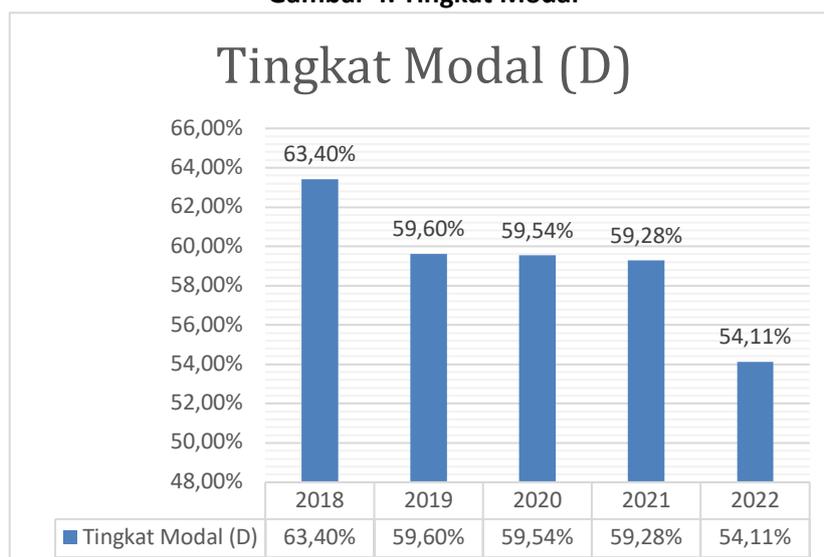
$$\text{Tingkat Modal (D)} : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 6. Hasil Perhitungan Tingkat Modal Pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal (D) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	Rp. 7.182.832.797	Rp. 11.329.090.864	63,40
2019	Rp. 10.939.950.304	Rp. 18.352.877.132	59,60
2020	Rp. 10.457.144.628	Rp. 17.562.816.674	59,54
2021	Rp. 10.528.322.405	Rp. 17.760.195.040	59,28
2022	Rp. 11.014.702.563	Rp. 20.353.992.893	54,11

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Gambar 4. Tingkat Modal



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menjelaskan hasil perhitungan tingkat modal Pt.Kimia Farma selama lima tahun terakhir yang mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan angka total hutang dan ekuitas yang terus meningkat dan lebih besar dibanding total hutang, sehingga level modal yang diperoleh tinggi.

2. Perhitungan *Cost of Debt (rd)*

Biaya utang merupakan beban biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan saat mereka mengajukan pinjaman atau utang. Umumnya, beban biaya tersebut berbentuk bunga dan harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap pinjaman yang telah mereka ajukan dan ditanggung saat ini. Perhitungan (rd) untuk periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

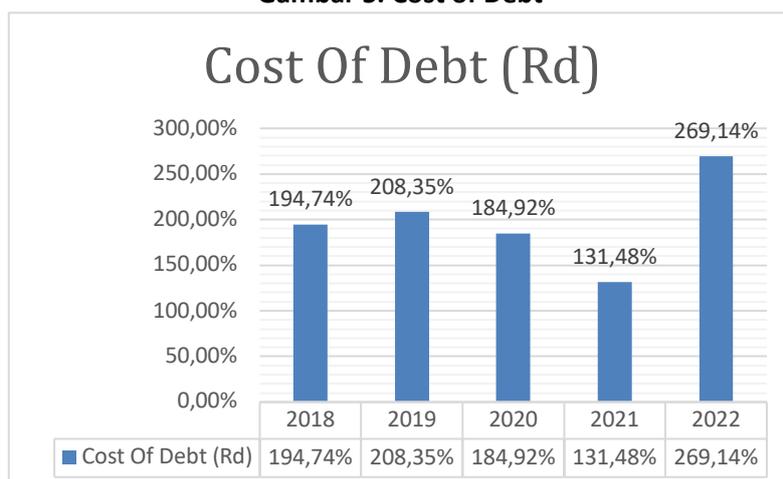
$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

Table 7. Hasil Perhitungan *Cost of Debt* Pada Pt. Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	<i>Cost Of Debt (rd)</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	Rp. 4.745.842.439	Rp. 2.436.990.358	194,74
2019	Rp.7.392.140.277	Rp. 3.547.810.027	208,35
2020	Rp. 6.786.941.897	Rp. 3.670.202.731	184,92
2021	Rp. 5.980.180.556	Rp. 4.548.141.849	131,48
2022	Rp. 8.030.857.184	Rp. 2.983.845.379	269,14

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT.Kimia Farma 2022

Gambar 5. Cost of Debt



Berdasarkan tabel menjelaskan perhitungan *Cost of Debt* Pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022 dimana biaya hutang yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar 269,14% yang disebabkan meningkatnya peminjaman dana pihak ketiga berupa dana yang diinvestasikan perusahaan.

3. Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

Perhitungan Tingkat pajak dilakukan untuk mengukur berapa banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan dari keuntungan yang dimilikinya, yang terdiri dari pajak kini entitas anak dan pajak tangguhan entitas anak. berikut perhitungan tingkat pajak untuk periode 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

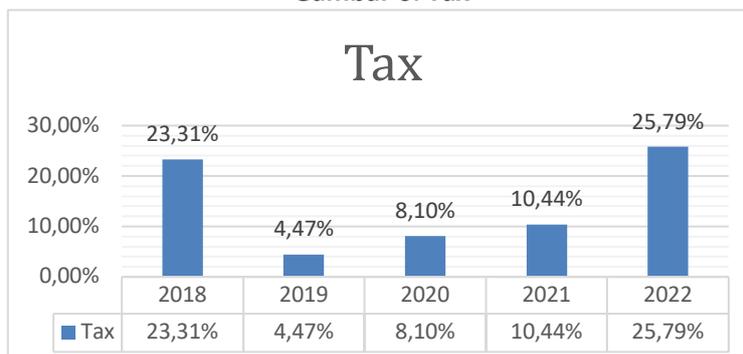
$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

Table 8. Hasil Perhitungan Tingkat Pajak (Tax) Pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tax (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	Rp. 220.210.725	Rp. 944.681.976	23,31
2019	Rp. 22.425.049	Rp. 501.655.742	4,47
2020	Rp. 52.933.342	Rp. 653.024.422	8,10
2021	Rp. 102.994.620	Rp. 985.639.320	10,44
2022	Rp. 143.948.941	Rp. 558.071.583	25,79

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT.Kimia Farma 2022

Gambar 6. Tax



Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan perhitungan nilai tingkat pajak yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 23,31% menjadi 4,47% pada tahun 2019, hal ini terjadi karena peningkatan beban pajak jauh dari hasil laba bersih yang didapatkan, yang dipengaruhi keadaan ekonomi saat itu seperti kenaikan inflasi namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020- 2022, hal ini terjadi karena peningkatan beban pajak jauh dari hasil laba bersih yang didapatkan, yang dipengaruhi keadaan ekonomi saat itu seperti kenaikan inflasi.

4. Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)

Perhitungan tingkat modal dari ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur berapa banyak modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

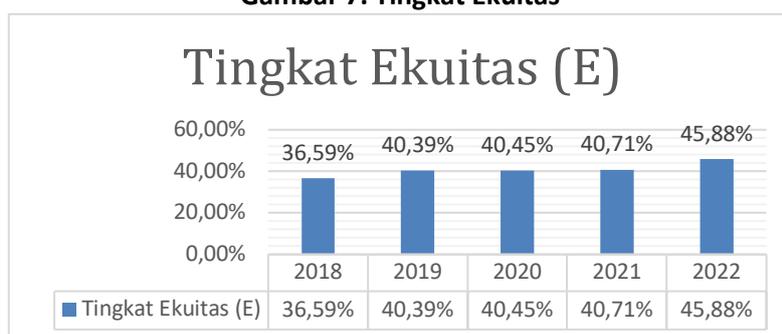
$$\text{Tingkat Ekuitas (e)} : \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

Table 9. Hasil Perhitungan Tingkat Ekuitas Pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun (1)	Total Ekuitas (2)	Total Hutang dan Ekuitas (3)	Tingkat Ekuitas (E) (%) (4)
2018	Rp. 4.146.258.067	Rp. 11.329.090.864	36,59
2019	Rp. 7.412.926.828	Rp. 18.352.877.132	40,39
2020	Rp. 7.105.672.046	Rp. 17.562.816.674	40,45
2021	Rp. 7.231.872.635	Rp. 17.760.195.040	40,71
2022	Rp. 9.339.290.330	Rp. 20.353.992.893	45,88

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Gambar 7. Tingkat Ekuitas



Berdasarkan pada table 5.6 menjelaskan nilai tingkat ekuitas pada Pt.Kimia Farma mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan perusahaan dengan mengelola keuangan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Perhitungan Cost of equity (re)

Biaya modal dapat diitung dengan menggunakan beberapa pendekatan, dengan mempertimbangkan biaya ekuitas sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa resiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dan tingkat bunga tanpa resiko dikalikan dengan risikosistematis. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

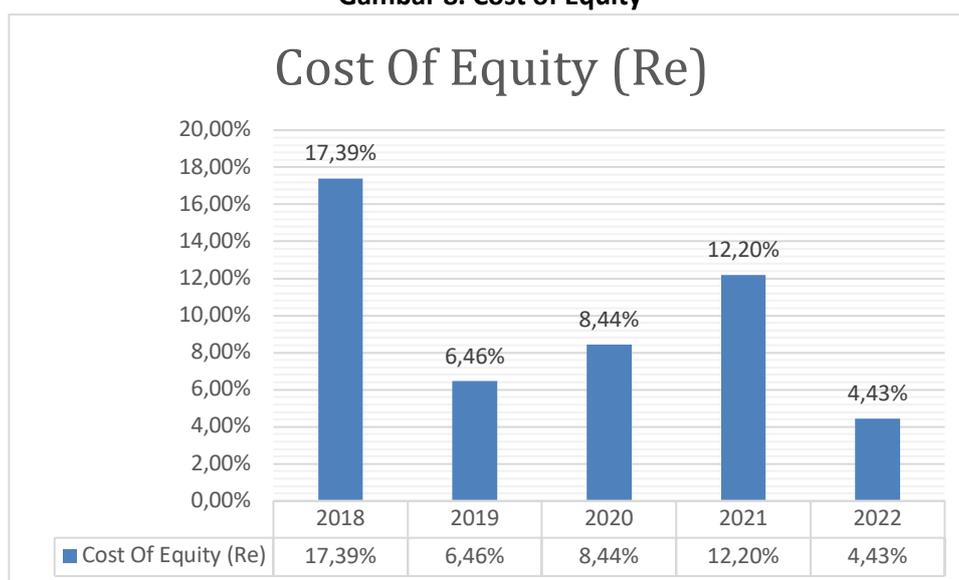
$$\text{Cost of equity} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Table 10. Hasil Perhitungan *Cost of equity* Pada PT. Kimia Farma Periode 2018 – 2022
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun (1)	Laba Bersih Setelah Pajak (2)	Total Ekuitas (3)	<i>Cost Of Equity (re)</i> (%) (4)
2018	Rp.724.471.251	Rp. 4.146.258.067	17,39
2019	Rp. 479.230.693	Rp. 7.412.926.828	6,46
2020	Rp.600.091.080	Rp. 7.105.672.046	8,44
2021	Rp.882.644.700	Rp. 7.231.872.635	12,20
2022	Rp. 414.122.642	Rp. 9.339.290.330	4,43

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Gambar 8. Cost of Equity



Berdasarkan pada table dan grafik diatas menjelaskan nilai tingkat ekuitas pada Pt.Kimia Farma mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, diketahui pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,46% dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola laba secara efisien, seperti pengeluaran yang tidak terkendali. Dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2021 menjadi 12,20% hal ini menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan perusahaan dengan mengelola keuangan perusahaan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 4,43% dikarenakan kinerja keuangan perusahaan menurun yaitu penurunan pendapatan atau profitabilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai ekuitas.

6. Hasil perhitungan WACC

Weight Avarage Cost of Capital atau WACC adalah biaya rata – rata tertimbang dari biaya hutang dan ekuitas, yang menggambarkan tingkat pengembalian minimum atas modal yang diinvestasikan untuk mencapai pengembalian yang diharapkan oleh investor, adapun untuk melihat hasil WACC digunakan rumus sebagai berikut:

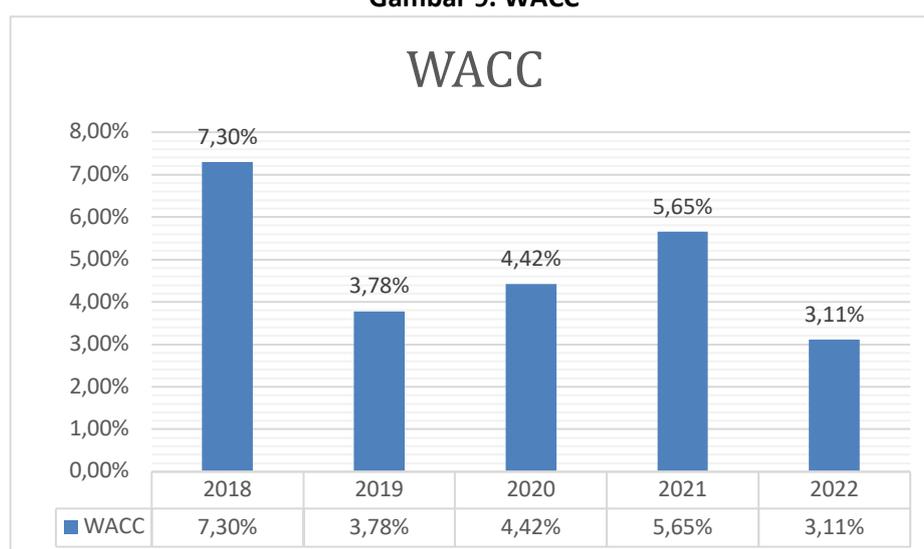
$$WACC = (D \times Rd) (1-Tax) + (E \times Re)$$

Table 11. Hasil Perhitungan WACC Pada PT Kimia Farma Periode 2018– 2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun (1)	Biaya Hutang Setelah Pajak (D x rd)(1-tax)% (2)	Biaya Modal Sendiri (E x Re) % (3)	WACC % (4)
2018	0,94	6,36	7,3
2019	1,18	2,60	3,78
2020	1,01	3,41	4,42
2021	0,69	4,96	5,65
2022	1,08	2,03	3,11

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Gambar 9. WACC



Berdasarkan table 5.8 dan Grafik diatas menjelaskan perhitungan WACC mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Nilai rata-rata WACC menunjukkan bahwa jumlah dari biaya modal rata-rata cukup rendah dan dapat menurunkan biaya modal keseluruhan, serta tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari dana yang ditanamkan di perusahaan. Pada tahun 2019 hasil WACC mengalami penurunan 3,78%, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,42% dan Pada tahun 2021 hasil WACC mengalami peningkatan kembali menjadi 5,65% dikarenakan biaya pendanaan dari utang cenderung lebih tinggi daripada modal ekuitas. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 3,11%

Hal yang membuat menurunnya nilai WACC adalah penggunaan utang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah yaitu biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal ekuitas, sehingga akan menurunkan biaya modal rata – rata tertimbang, walaupun biaya modal ekuitas meningkat. Dengan demikian, biaya modal akan lebih rendah, sedangkan investasi akan semakin besar. WACC digunakan sebagai pengali atas hasil perhitungan Invested capital

Analisis Capital Charges

Capital Charges dengan menggunakan WACC dengan *Invested Capital*. *Invested Capital* dapat dihasilkan dari perhitungan jumlah modal. yang ditanamkan dalam operasi perusahaan dalam bentuk neraca. *Capital charges* menunjukkan berapa banyak modal yang diperoleh dari kreditur, pemegang saham dan arus kas yang diperlukan untuk mengganti

investor atas resiko dari modal yang diinvestasikan.

- *Capital Charges* atau modal adalah jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya dengan menjumlahkan total hutang dan modal saham.
- *Capital Charges* diperoleh dari hasil perkalian, sebagai berikut rumus:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

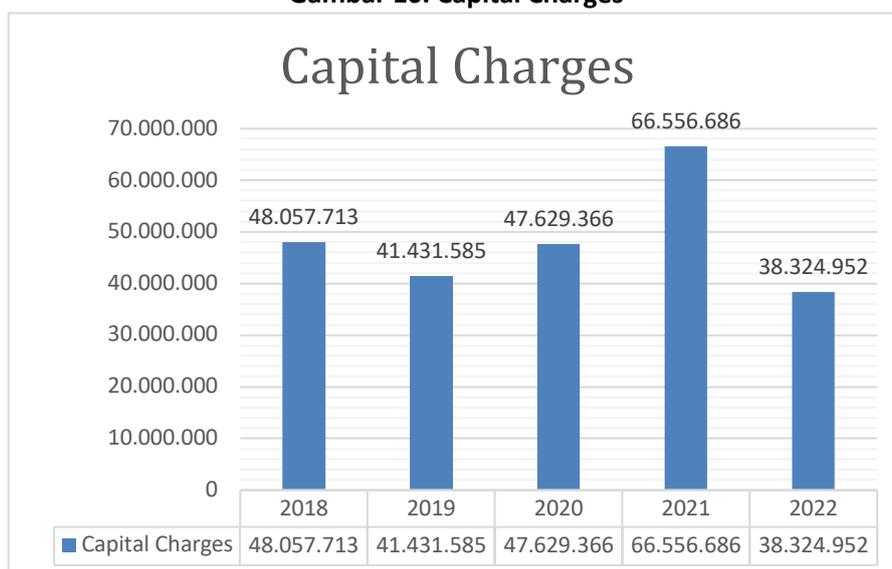
Table 12. Hasil Perhitungan *Capital Charges* pada PT. Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun (1)	WACC (2)	Invested Capital (3)	Capital Chargers (4)
2018	7,3	Rp. 6.583.248.425	Rp. 48.057.713
2019	3,78	Rp. 10.960.736.855	Rp. 41.431.585
2020	4,42	Rp. 10.775.874.777	Rp. 47.629.366
2021	5,65	Rp. 11.779.944.484	Rp. 66.556.686
2022	3,11	Rp. 12. 323.135.709	Rp. 38.324.952

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Berdasarkan table 5.9, hasil perhitungan *Capital charges* selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana angka yang paling besar berada pada tahun 2021 sebesar Rp.66.556.686 dan angka paling rendah pada tahun 2022 sebesar Rp.38.324.952. hal ini menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal perusahaan, jika nilai *capital charges* lebih kecil dari NOPAT akan menghasilkan nilai EVA yang positif begitu juga sebaliknya. Hasil dari *capital charges* akan digunakan untuk menghitung EVA.

Gambar 10. Capital Charges



Dari grafik diatas diketahui nilai capital charges PT Kimia Farma mengalami penurunan sebesar 13,78% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif menurun. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh strategi penghematan biaya, penurunan biaya pinjaman, atau perubahan dalam struktur modal perusahaan.

Tahun 2019-2020 capital charges meningkat sebesar 14,95%. Hal ini menandakan bahwa biaya modal yang dikeluarkan oleh PT Kimia Farma mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kenaikan ini disebabkan oleh faktor seperti peningkatan pengeluaran

modal untuk investasi, peningkatan biaya pinjaman, atau perubahan dalam struktur modal.

Tahun 2020-2021 pada periode ini, capital charges meningkat lagi sebesar 39,73%. Ini menunjukkan bahwa biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan yang cepat dan kebutuhan akan modal tambahan untuk mendukung ekspansi, atau peningkatan biaya pinjaman yang signifikan. Terakhir, capital charges mengalami penurunan drastis sebesar 42,41% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa biaya modal yang dikeluarkan oleh PT Kimia Farma secara tiba-tiba menurun dalam periode tersebut. Penurunan ini disebabkan oleh strategi penghematan biaya, penurunan kebutuhan akan modal tambahan, atau perubahan dalam struktur modal perusahaan. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana biaya modal PT Kimia Farma berkembang dari tahun ke tahun.

Analisis Economic Value Added (EVA)

EVA adalah teknik pengukuran kinerja yang menggabungkan nilai dengan biaya perolehan untuk menambah nilai dan mengukur nilai yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal yang dikeluarkannya. Adapun rumusnya yaitu:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Table 13. Hasil Perhitungan EVA Pada PT Kimia Farma Periode 2018 –2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

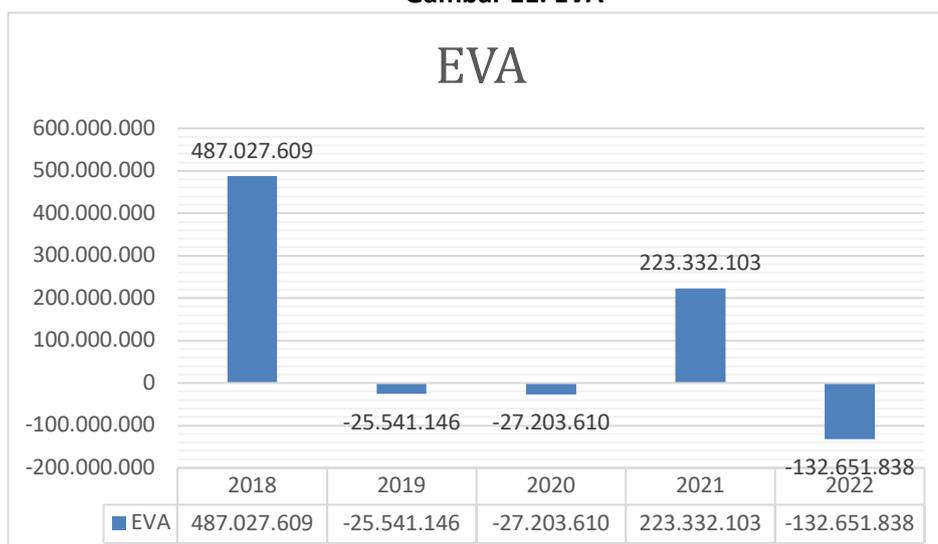
Tahun (1)	NOPAT (4)	Capital Charges (3)	EVA (4)
2018	Rp. 535.085.322	Rp. 48.057.713	Rp. 487.027.609
2019	Rp. 15.890.439	Rp. 41.431.585	(Rp. 25.541.146)
2020	Rp. 20.425.756	Rp. 47.629.366	(Rp. 27.203.610)
2021	Rp. 289.888.789	Rp. 66.556.686	Rp. 223.332.103
2022	(Rp.94.326.886)	Rp. 38.324.952	(Rp. 132.651.838)

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma 2022

Berikut table 5.10 yang menjelaskan nilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan EVA selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai yang dipengaruhi oleh perubahan laba bersih yang dihasilkan oleh PT Kimia Farma selama periode tersebut. Jika laba bersih meningkat dari tahun ke tahun, EVA akan cenderung meningkat dan sebaliknya. Persaingan yang meningkat di pasar farmasi atau perubahan dalam perilaku konsumen jugat mempengaruhi terjadinya fluktuasi EVA. Perubahan dalam pendapatan atau margin keuntungan sebagai hasil dari persaingan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan EVA.

Hasil perhitungan EVA pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2022 memiliki nilai EVA < 0. Yang disebabkan kondisi makroekonomi yang tidak menguntungkan yang menyebabkan nilai tambah ekonomi menjadi negatif. Dan pada tahun 2018 dan tahun 2021 nilai Eva yang didapatkan positif yang berarti EVA > 0. Artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai ekonomis dan perusahaan mampu menghasilkan nilai pengembalian yang surplus dari jumlah modalnya.

Gambar 11. EVA



Dari grafik diatas dapat dilihat pada rentang tahun 2018 hingga 2019, terjadi penurunan nilai EVA sebesar 105,24%. Ini bisa menandakan berbagai faktor seperti penurunan pendapatan, penurunan produksi, atau penurunan kinerja secara keseluruhan. Selanjutnya, dari tahun 2019 ke tahun 2020, terjadi kenaikan sebesar 6,5%. Ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan permintaan, efisiensi operasional yang ditingkatkan, atau peluncuran produk baru yang sukses. Pada rentang tahun 2020 hingga 2021, terjadi lonjakan besar sebesar 720,96%. Lonjakan yang sangat besar ini menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor seperti ekspansi pasar yang signifikan, keberhasilan strategi pemasaran baru, atau perubahan kondisi pasar yang menguntungkan. Terakhir, dari tahun 2021 ke tahun 2022, terjadi penurunan kembali sebesar 159,39%. Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak bisa dipertahankan, bahkan mengalami penurunan yang besar. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan permintaan, masalah operasional, atau perubahan dalam industri atau regulasi. Jadi, melalui analisis ini, kita bisa melihat fluktuasi yang signifikan dalam kinerja dari tahun ke tahun.

Analisa Return on Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Periode 2018 – 2022

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang datang. ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan untuk melakukan aktifitas secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus ROA menurut (Hanafi, 2018) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Table 14. Hasil Perhitungan Return on Assset pada Pt.Kimia Farma Periode 2018 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

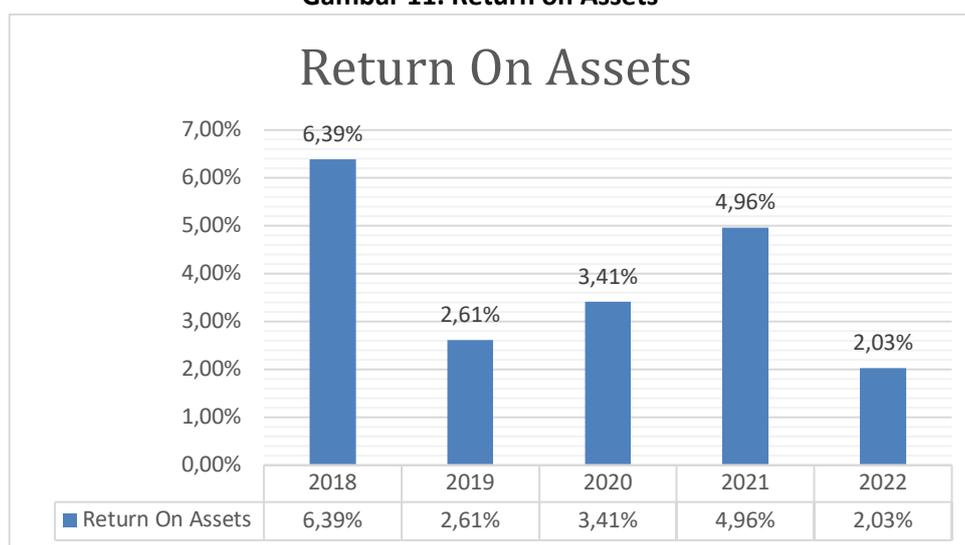
Tahun (1)	Laba Setelah Pajak (2)	Total Assets (3)	Return On Asssets (4)
2018	Rp. 724.471.251	Rp. 11.329.090.864	6,39%

2019	Rp. 479.230.693	Rp. 18.352.877.132	2,61%
2020	Rp. 600.091.080	Rp. 17.562.816.674	3,41%
2021	Rp. 882.644.700	Rp. 17.760.195.040	4,96%
2022	Rp. 414.122.642	Rp. 20.353.992.893	2,03%

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT.Kimia Farma 2022

Berdasarkan table 5.11 menunjukkan hasil perhitungan Return on Asset selama lima tahun terakhir pada Pt.Kimia Farma mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan mendapatkan nilai Rata – Rata sebesar 3,8% sehingga dikategorikan kondisi yang “sehat”. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik

Gambar 11. Return on Assets



Dari grafik diatas diketahui nilai ROA pada tahun 2018 senilai 6,39% Pada periode ini, ROA PT Kimia Farma mengalami penurunan sebesar 2,61%. Ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pada rentang tahun 2019 ke tahun 2020, ROA meningkat sebesar 3,41%. Hal ini menandakan bahwa PT Kimia Farma berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh perbaikan dalam manajemen operasional, peningkatan penjualan, atau strategi efisiensi lainnya yang diimplementasikan oleh perusahaan.

Tahun 2020-2021 ROA meningkat lagi sebesar 4,96%. Ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma terus meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih besar relatif terhadap total aset perusahaan. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang kuat, peningkatan efisiensi operasional, atau strategi pengelolaan aset yang lebih baik. ROA mengalami penurunan sebesar 2,03% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan relatif menurun dibandingkan dengan total aset perusahaan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan biaya, penurunan penjualan, atau perubahan dalam kondisi pasar. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana efisiensi penggunaan aset PT Kimia Farma berkembang dari tahun ke tahun, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil Pembahasan EVA dan ROA Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Kimia Farma Periode 2018-2022

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode analisis *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Asset (ROA)* untuk menilai kinerja keuangan dengan berdasarkan teori yang ada, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah pembahasan untuk melihat bagaimana perkembangan analisis EVA dan ROA dari tahun 2018 hingga 2022. Nilai EVA yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai tambah bagi perusahaan sebagai hasil dari investasi dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Sedangkan ROA mampu mempertahankan kemampuan atas memperoleh laba dan mengelola kinerja keuangan yang baik.

Berikut rincian penjelasan masing-masing analisis yang terkait yaitu analisis NOPAT (Net Operating After Tax), IC (Invested Capital), WACC (Weighted Average Cost of Capital), dan CC (Capital Charges) dari hasil analisis tersebut dapat diketahui lebih rinci terkait perkembangan EVA sehingga menyebabkan nilai $EVA > 0$.

Analisis kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan Economic Value Added (EVA). EVA mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai Tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja yang diukur dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) dapat disajikan pada rangkuman hasil perhitungan EVA pada table 5.10. Berdasarkan hasil analisis adanya fluktuasi dari nilai NOPAT yang diperoleh Pt.Kimia Farma dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang dilampirkan pada table 5.1 yang menjelaskan hal ini terjadi dimana pada tahun 2019 hasil NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp.15.890.439, hal ini dikarenakan perubahan kondisi pasar, seperti persaingan yang meningkat atau penurunan permintaan produk, yang memengaruhi laba perusahaan. Kemudian pada tahun 2020-2021 kembali meningkat menjadi Rp.20.425.756 dan Rp.289.888.789 disebabkan perusahaan melakukan pengenalan produk baru atau penyempurnaan produk yang ada yang meningkatkan minat konsumen dan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan, yang membuat perusahaan meningkatkan penjualan dan profitabilitasnya. Diketahui pada tahun 2022 hasil NOPAT mengalami penurunan yang drastis menjadi Rp.-94.326.886 hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan produk atau layanannya, yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

NOPAT sangat berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan. Naik turunnya nilai NOPAT dipengaruhi oleh beban bunga dan laba usaha setelah pajak. dimana semakin besar nilai NOPAT maka semakin besar pula EVA yang dihasilkan. jika nilai NOPAT lebih besar dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif.

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan Invested Capital mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Penyebab meningkatnya adalah bertambahnya jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan dalam melakukan investasi yang lainnya. Semakin besar nilai Invested Capital maka semakin besar pula nilai Capital Charges yang nantinya akan menghasilkan nilai EVA yang positif.

Selanjutnya hasil perhitungan WACC mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Nilai rata-rata WACC menunjukkan bahwa jumlah dari biaya modal rata-rata cukup rendah dan dapat menurunkan biaya modal keseluruhan, serta tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari dana yang ditanamkan di perusahaan. Pada tahun 2021 hasil WACC mengalami peningkatan menjadi 5,65% dikarenakan biaya pendanaan dari utang cenderung lebih tinggi daripada modal ekuitas. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 3,11% yang membuat menurunnya nilai WACC adalah penggunaan utang yang lebih banyak, dengan menggunakan modal yang lebih murah yaitu biaya modal utang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal ekuitas, sehingga akan menurunkan biaya modal rata – rata tertimbang,

walaupun biaya modal ekuitas meningkat. Dengan demikian, biaya modal akan lebih rendah, sedangkan investasi akan semakin besar. WACC digunakan sebagai pengali atas hasil perhitungan Invested capital .

Kemudian hasil perhitungan *Capital Charges* selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana angka yang paling besar berada pada tahun 2021 sebesar Rp.66.556.686 dan angka paling rendah pada tahun 2022 sebesar Rp.38.324.952. hal ini menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal perusahaan, Semakin kecil nilai *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang akan dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perhitungan EVA pada tahun 2019 tahun 2020 dan tahun 2022 memiliki nilai $EVA < 0$. Yang disebabkan kondisi makroekonomi yang tidak menguntungkan, seperti perlambatan ekonomi secara keseluruhan, dan menurunnya margin laba yang menyebabkan nilai tambah ekonomi menjadi negatif. Dan pada tahun 2018 dan tahun 2021 nilai Eva yang didapatkan positif yang berarti $EVA > 0$. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT Kimia Farma mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Hal ini sangat mempengaruhi untuk menarik investor bahkan dukungan pemerintah untuk dapat menciptakan nilai tambah pada PT.Kimia Farma dengan cara mampu meningkatkan laba tanpa tambahan modal. Karena jika NOPAT meningkat sedangkan biaya modal tetap, maka EVA perusahaan pun meningkat (Brigham, 2004).

Berikut hasil perhitungan ROA, dengan memiliki nilai rata – rata sebesar 3.8% yang berada dikategori sehat. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik.

Penelitian ini pun sama dengan penelitian sebelumnya oleh Silvia (2020) yang berjudul “Analisa Perbandingan *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)” Berdasarkan hasil penelitian ROA dan Eva pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dilihat bahwa ROA telah menunjukkan hasil yang baik sedangkan EVA pada kedua perusahaan tersebut menunjukkan hasil negative maka pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Pt.Kimia Farma, maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja keuangan Pt.Kimia Farma Tbk berdasarkan *analisis Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2019 tahun 2020 dan tahun 2022 memiliki nilai $EVA < 0$. Yang disebabkan kondisi makroekonomi yang tidak menguntungkan, seperti perlambatan ekonomi secara keseluruhan, dan menurunnya margin laba yang menyebabkan nilai tambah ekonomi menjadi negatif. Dan pada tahun 2018 dan tahun 2021 nilai Eva yang didapatkan positif yang berarti $EVA > 0$. Hal ini menunjukan kinerja keuangan pada PT Kimia Farma mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Sedangkan nilai kinerja PT.Kimia Farma Tbk berdasarkan analisis *Return on Asset* mendapatkan nilai Rata – Rata sebesar 3,8% sehingga dikategorikan kondisi yang “sangat sehat”, hal ini disebabkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dengan baik.

Saran

Berdasarkan penilaian peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dari penelitian bagi akademis, berguna untuk menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu administrasi bisnis.
Sehingga disarankan bagi peneliti, dapat memperluas tahun penelitian dan mengembangkan variable – variable penelitian yang akan diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang menggunakan lebih banyak variable akan menghasilkan kesimpulan yang lebih general dan lebih akurat. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat masih banyak variable lain yang berperan dalam mempengaruhi kinerja keuangan
2. Dari penelitian bagi perusahaan, agar lebih mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan melakukan pengelolaan yang baik untuk kedepannya dengan meningkatkan EVA dan ROA setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang atau menegosiasikan suku bunga.

Daftar Pustaka

- Ardimas, W. dan W. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66. *Data Indonesia*. (n.d.). <https://dataindonesia.id/>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA.
- Indonesia, K. P. R. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kimia Farma*. (n.d.). <http://www.kimiafarma.co.id/>
- Maulina, F. (2020). Analisis perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) dalam menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbl. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 38–45.
- Rahmi, P. P., Aryanti, A. N., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2022). *Volume 14 Issue 4 (2022) Pages 836-843 Jurnal Manajemen ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Analisis return on assets (ROA) dan economic value added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan Analysis of return on assets (ROA) and economic v. 14(4), 836–843.*
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silvia, D. (2020). Analisa Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–17.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.
- Sondakh, J. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *M . V . Taroreh ., J . J . Sondakh ., L . M . Mawikere Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) DAN Return On Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT . Bank Negara Indonesia Tbk Dan Pt . Bank Mandiri Tbk Comparative . 9(3), 1029–1038.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.